

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Memetakan aspek kompetensi pembelajaran yang sudah maupun belum dikuasai oleh para widyaiswara muda Badiklat Kemendagri berdasarkan persepsi para peserta diklat

##### **2. Tujuan Khusus**

- a Mendeskripsikan data terkait kondisi optimal dan kondisi aktual tingkat penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara muda Badiklat Kemendagri, didasarkan pada persepsi peserta diklat.
- b Mengidentifikasi kesenjangan di dalam penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara muda Badiklat Kemendagri
- c Mengidentifikasi penyebab kesenjangan didalam penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara muda Badiklat Kemendagri
- d Menentukan alternatif solusi yang sekiranya dapat mengatasi kesenjangan tersebut

## B. Metode Analisis Kebutuhan Kompetensi Pembelajaran

Analisis kebutuhan kompetensi pembelajaran pada penelitian ini merujuk model analisis kebutuhan dari Rosset. Langkah-langkah dalam penelitian secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, fokusnya adalah untuk merumuskan kinerja ideal dan kinerja aktual. Rumusan kinerja ideal bisa diperoleh melalui observasi, atau wawancara, serta mempelajari isi dari regulasi yang ada. Nantinya data yang diperoleh disusun sebagai bahan menyusun angket maupun wawancara untuk memperoleh data mengenai kondisi aktual dilapangan.

### 2. Menganalisis kesenjangan kinerja

Dari hasil perbandingan antara kinerja ideal dan kinerja aktual, diharapkan nantinya akan terlihat suatu kesenjangan berdasarkan data yang telah terkumpul. Kesenjangan yang teridentifikasi dianggap sebagai masalah yang harus segera diatasi. Oleh karena kesenjangan kinerja yang timbul perlu diuraikan dan dideskripsikan secara lebih jelas agar akar masalahnya dapat terlihat. Namun harus dipastikan dulu bahwa kesenjangan yang timbul merupakan masalah kinerja.

### 3. Mengidentifikasi penyebab kesenjangan

Bila pada tahap sebelumnya ditemukan adanya permasalahan kinerja maka perlu diadakan penelusuran lebih lanjut untuk melihat kesenjangan kinerja tersebut merupakan masalah karena kurang aspek keterampilan, pengetahuan, sikap, atau karena faktor lain. Dalam menemukan penyebab masalah, diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam mengidentifikasi data serta harus juga menjalin komunikasi yang baik dengan para sumber data agar hasilnya maksimal

### 4. Menentukan alternatif solusi

Ketika sudah mengetahui apa akar permasalahannya, maka langkah terakhir adalah menentukan alternatif solusi. Dalam mengatasi permasalahan kinerja, banyak solusi yang bisa ditempuh baik dari segi instruksional maupun non instruksional. Pemilihan alternatif solusi biasanya dipengaruhi oleh budaya kerja, visi misi organisasi, dana, dsb.

Peneliti menggunakan model analisis kinerja dari Rosset dengan pertimbangan langkah-langkah dalam model ini lebih fleksibel, dan juga lebih efisien dibandingkan dengan model yang lainnya. Sehingga diharapkan akan memudahkan peneliti dalam melakukan setiap tahapannya.

### C. Prosedur Analisis Kebutuhan Kompetensi Pembelajaran

Prosedur dalam kegiatan analisis kebutuhan kompetensi pembelajaran ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui 2 tahapan, tahap pertama pengumpulan data untuk merumuskan kinerja ideal. Dalam penelitian ini kinerja idealnya berupa penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu dengan metode wawancara tidak terstruktur dan studi dokumen. Wawancara ini ditujukan kepada jajarannya widyaiswara senior. Selanjutnya pada teknik studi dokumen, peneliti mempelajari regulasi terkait kompetensi kewidyaiswaraan untuk membantu merumuskan aspek-aspek penguasaan kompetensi pembelajaran. Setelah mampu merumuskan standar penguasaan kompetensi pembelajaran, tahap selanjutnya adalah menyusun instrument untuk mengumpulkan data aktual tingkat penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara. Metode yang peneliti gunakan ada 2, yaitu penyebaran angket kepada peserta diklat, lalu wawancara dengan widyaiswara.

## 2. Menganalisis kesenjangan kinerja

Pada tahap ini fokusnya adalah untuk melakukan pengolahan data dari hasil angket, wawancara, serta studi dokumen. Data dianalisis untuk kemudian ditemukan aspek-aspek mana dalam kompetensi pembelajaran tersebut yang sudah maupun belum dikuasai oleh widyaiswara.

## 3. Mengidentifikasi penyebab kesenjangan

Dari aspek-aspek yang belum dikuasai tersebut, peneliti harus mengidentifikasi apa sebenarnya yang menjadi penyebab tidak terkuasainya aspek tersebut, apakah dari faktor pribadi widyaiswara, atau kurangnya dukungan lembaga, dan faktor lainnya. Untuk memudahkan proses identifikasi ini, kemungkinan peneliti akan bekerjasama dengan widyaiswara senior.

## 4. Menentukan alternatif solusi

Dengan mengetahui akar penyebab dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan memberikan masukan kepada lembaga mengenai rangkaian intervensi yang mungkin diterapkan dikemudian hari.

#### D. Teknik & Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik tersebut yaitu wawancara, penyebaran angket, dan analisis dokumen. Wawancara dan analisis dokumen digunakan peneliti untuk menemukan data mengenai kondisi ideal penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara. Wawancara ini ditujukan kepada jajaran widyaiswara senior, sedangkan untuk analisis dokumennya peneliti mempelajari berbagai regulasi terkait standar kompetensi kewidyaiswaraan untuk kemudian dirumuskan menjadi indikator ideal dalam penguasaan kompetensi pembelajaran oleh para widyaiswara. Lalu untuk mendapatkan data mengenai kondisi aktual dari penguasaan kompetensi tersebut peneliti menggunakan teknik penyebaran angket, analisis dokumen dan juga wawancara. Angket disebarakan kepada perwakilan peserta diklat sedangkan wawancara ditujukan untuk widyaiswara yang diteliti. Sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang terkait penyusunan naskah, yaitu penyusunan GBPP & SAP.

#### E. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di Badan Diklat Kementerian Dalam Negeri, Jalan Taman Makam Pahlawan No.8 Jakarta Selatan pada tahun 2014

#### F. Sasaran Analisis Kebutuhan Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah keseluruhan widyaiswara muda sejumlah 10 orang.

#### G. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan dari awal lingkup widyaiswara yang akan diteliti berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu widyaiswara senior Badiklat Kemendagri, yang kemudian diarahkan untuk dibatasi pada lingkup widyaiswara muda. Jadi penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan<sup>1</sup>.

#### H. Data & Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini meliputi 3 unsur, widyaiswara senior dan kabid sebagai pembina, lalu jajaran widyaiswara muda dan para peserta diklat sebagai sumber datanya.

#### I. Instrument Analisis Kebutuhan

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan pedoman wawancara. Angket yang disajikan berupa angket tertutup,

---

<sup>1</sup> W.Gulo.*Metodologi Penelitian*.(Jakarta:PT.Gramedia,2010) hal.76

sedangkan pedoman wawancara berupa pedoman wawancara tak terstruktur. Instrument dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun. Kisi-kisi memuat indikator dari variabel yang dituangkan dalam definisi konseptual serta definisi operasional.

### **Definisi Konseptual**

Analisis kebutuhan kompetensi pembelajaran adalah mengukur tingkat penguasaan aspek-aspek di dalam kompetensi pembelajaran untuk memetakan aspek yang sudah maupun yang belum dikuasai, meliputi kemampuan menyusun GBPP & SAP, kemampuan menyusun bahan ajar, kemampuan menerapkan pembelajaran orang dewasa, kemampuan melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, kemampuan memotivasi semangat belajar peserta, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran, untuk kemudian diidentifikasi solusi apa yang dibutuhkan guna mengatasi kesenjangan tersebut.

### **Definisi Operasional**

Analisis kebutuhan kompetensi pembelajaran adalah skor yang diperoleh tentang tingkat penguasaan aspek-aspek di dalam kompetensi pembelajaran yang meliputi kemampuan menyusun GBPP & SAP, kemampuan menyusun bahan ajar, kemampuan menerapkan pembelajaran orang dewasa, kemampuan melakukan komunikasi yang efektif dengan peserta, kemampuan memotivasi semangat belajar

peserta, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran, yang diukur melalui teknik penyebaran angket dan wawancara.

Dalam penelitian ini angket yang akan digunakan merupakan angket tertutup yang berisikan uraian dari aspek-aspek di dalam kompetensi pembelajaran. Skala pengukuran yang digunakan merupakan skala Likert dengan empat tingkatan dari sangat positif hingga sangat negatif dalam dua bentuk pernyataan, yaitu sangat baik, cukup baik, kurang baik dan buruk.

Sementara untuk teknik wawancara, pedoman yang digunakan merupakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Di dalam pedoman tersebut hanya memuat garis besar masalah yang ingin ditanyakan.

Sebelum instrument disebar kepada responden, peneliti melakukan uji validitas untuk memeriksa kesahihan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas internal konstruk yang dilakukan oleh seorang ahli instrumen. Berdasarkan peninjauan (review) ahli, instrument dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjaring data dengan adanya beberapa perbaikan yang harus dilakukan. Perbaikan dilakukan sesuai dengan masukan dari para ahli.

Tabel 3.1 Hasil Validasi Konstruk

Expert Review	<p>a Perlu mencantumkan butir (nomor butir) pada setiap butir pertanyaan</p> <p>b Pernyataan harus konsisten dengan kisi-kisi instrument</p> <p>c Perbaiki susunan kalimat agar lebih ringkas</p>
---------------	---

J. Analisis Data

Untuk instrumen kuesioner, tabulasi perbutir penilaian menggunakan analisis statistic sederhana menggunakan rumus rerata sebagai berikut :

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah item dalam indikator}}$$

Berdasarkan hasil rerata yang didapat dari hasil perhitungan tersebut, maka nilainya dikelompokkan berdasarkan kategori berikut :

- 3,25 - 4,00 = sangat baik
- 2,50 - 3,24 = cukup baik
- 1,75 - 2,49 = kurang baik
- 1,00 - 1,74 = buruk

Selain itu analisis deskriptif angket juga akan didukung dengan menghitung prosentase jumlah responden untuk setiap kategori diatas dengan rumus :

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan :

P = Hasil jawaban  
F = Frekuensi Jawaban  
N = Jumlah responden

Kemudian hasil penghitungan prosentase jumlah responden pada tiap indikator tersebut dideskripsikan dengan kriteria sebagai berikut:

0%	= tidak ada
1% - <20%	= hampir sebagian kecil
20% - <40%	= sebagian kecil
40% - <50%	= kurang dari sebagian
50%	= setengah dari
51% - <60%	= lebih dari setengah
60% - <80%	= sebagian besar
80% - <100%	= hampir semua
100%	= semua

Setelah data angket diolah dan dideskripsikan dengan kriteria-kriteria diatas, kemudian disimpulkan apakah aspek tersebut telah mencapai kondisi ideal atau belum dengan menjumlah prosentase

kriteria kurang baik dan buruk. Jika jumlahnya kurang dari 50% maka aspek tersebut disimpulkan belum mencapai kondisi ideal dan sebaliknya, jika jumlahnya lebih dari atau sama dengan 50% maka aspek disimpulkan telah mencapai kondisi ideal.

Hasil pengolahan data angket yang telah disimpulkan tersebut kemudian dielaborasi lebih dalam melalui wawancara untuk mengetahui lebih jauh penyebab dari timbulnya kesenjangan yang muncul untuk kemudian menentukan solusi apa yang paling tepat untuk mengatasi kesenjangan tersebut.

#### K. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang dimaksud yaitu triangulasi data. Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Peneliti memilih triangulasi data dengan triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber agar tidak terjadi bias. Pengumpulan dan pengujian data dalam penelitian ini dilakukan ke widyaiswara senior yang tentu sudah menguasai tentang kompetensi kewidyaiswaraan.